



PENDAMPINGAN PRODUKSI FROZEN FOOD DAN IMPLEMENTASI STRATEGI PEMASARAN TERINTEGRASI UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING USAHA

Ezra Chica'al Sandya¹, Ngabdul Munif², Tri Murhanjati Sholihah³, Thyara Mahanani⁴

¹ Universitas Negeri Yogyakarta

ezrachicaal@uny.ac.id

² Universitas Negeri Yogyakarta

ngabdulmunif@uny.ac.id

³ Universitas Negeri Yogyakarta

trimurhanjatis@uny.ac.id

⁴ Universitas Negeri Yogyakarta

thyara.mahanani@uny.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM *frozen food* di Kampung Emas, Desa Pacarejo melalui pendampingan produksi berbasis hygiene, penguatan manajemen usaha, serta implementasi strategi pemasaran terintegrasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Kegiatan difokuskan pada penyusunan dan penerapan SOP produksi, pelatihan pencatatan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi, pengembangan kemasan dan identitas produk, serta optimalisasi pemasaran melalui media digital. dengan peserta sebanyak 20. Hasil kegiatan meliputi tersusunnya SOP produksi yang diterapkan secara konsisten 80%, meningkatnya kualitas dan kapasitas produksi, terbentuknya sistem manajemen usaha sederhana, meningkatnya kemampuan pemasaran digital, serta perluasan jangkauan pasar yang berdampak pada peningkatan pendapatan mitra. Program ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), serta diharapkan menjadi model pemberdayaan UMKM pangan olahan yang dapat direplikasi pada wilayah lain.

Kata kunci: UMKM frozen food; produksi higienis; manajemen usaha; pemasaran digital; pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

This Community Service (PkM) initiative aims to enhance the capacity of frozen food MSMEs in Kampung Emas, Pacarejo Village, through hygiene-focused production guidance, business management strengthening, and the implementation of integrated marketing strategies. The project employs a participatory approach comprising socialization, training, the application of appropriate technology, mentoring, monitoring, and evaluation. Activities focus on developing and implementing production SOPs; training on financial record-keeping and production cost calculations; developing packaging and product identity; and optimizing digital marketing. Twenty participants took part in the program. The outcomes include the development of production SOPs that are now consistently applied (at an 80% adherence rate), improved product quality and production capacity, the establishment of a simple business management system, enhanced digital marketing capabilities, and expanded market reach—all of which have led to increased partner income. This program supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs)—specifically SDG 1 (No Poverty), SDG 4 (Quality Education), and SDG 17 (Partnerships for the Goals)—and is expected to serve as a replicable model for empowering processed food MSMEs in other regions..

Keywords: *Frozen food MSMEs; hygienic production; business management; digital marketing; community empowerment*

PENDAHULUAN

UMKM pangan olahan, khususnya produk *frozen food*, merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang membutuhkan pangan praktis, mudah disimpan, dan memiliki daya simpan panjang. Produk seperti olahan ayam, daging dan ikan yang dimarinasi semakin diminati karena efisiensi waktu pengolahan dan fleksibilitas konsumsi. Dalam lima tahun terakhir, sektor pangan olahan tercatat sebagai salah satu kontributor utama pertumbuhan

UMKM di Indonesia, sekaligus berperan penting dalam penguatan ekonomi lokal dan ketahanan pangan masyarakat. Mitra sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah UMKM *frozen food* skala rumah tangga yang berlokasi di Kampung Emas, Desa Pacarejo. Mitra memiliki potensi yang cukup besar berupa keterampilan dasar pengolahan pangan, ketersediaan tenaga kerja keluarga, serta akses bahan baku lokal seperti daging, ikan, dan bahan pendukung lainnya. Dari aspek kewilayahan, lokasi mitra relatif dekat dengan pasar tradisional dan kawasan permukiman, sehingga memiliki peluang pasar yang menjanjikan untuk pengembangan usaha *frozen food*. Namun demikian, hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Pada aspek hulu, proses produksi masih dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana dan belum didukung oleh Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis. Penerapan higiene dan

sanitasi pangan belum konsisten, sehingga mutu produk belum seragam dan daya simpan produk belum stabil.

Kapasitas produksi mitra juga masih terbatas, dengan rata-rata produksi kurang dari 10 kg per hari, sehingga belum mampu memenuhi peluang pasar yang lebih luas. Pada aspek hilir, pengemasan produk masih sederhana dan belum dilengkapi dengan label yang informatif sesuai ketentuan pangan olahan. Pemasaran produk masih bersifat konvensional, mengandalkan penjualan langsung di lingkungan sekitar dan titip jual di warung lokal tanpa dukungan strategi pemasaran digital. Kondisi ini menyebabkan jangkauan pasar terbatas, volume penjualan rendah, dan pendapatan usaha belum optimal. Dari sisi manajemen usaha, pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis dan masih bercampur dengan keuangan rumah tangga, sementara penetapan harga jual belum berbasis perhitungan biaya produksi yang akurat. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra melalui pendampingan produksi *frozen food* yang higienis dan efisien, penguatan manajemen usaha, serta implementasi strategi pemasaran terintegrasi.

Program ini diharapkan mampu meningkatkan mutu produk, kapasitas produksi, jangkauan pasar, dan keberlanjutan usaha mitra. Kegiatan ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yaitu SDG-1 (Tanpa Kemiskinan) melalui peningkatan pendapatan UMKM, SDG-4 (Pendidikan Berkualitas) melalui transfer pengetahuan dan keterampilan, serta SDG-17 (Kemitraan) melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, mitra UMKM, dan mahasiswa. Sebagai tambahan, program ini dirancang sebagai model pendampingan UMKM pangan olahan yang dapat direplikasi pada mitra sejenis di wilayah lain, sehingga memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan ekonomi lokal dan penguatan UMKM berbasis potensi daerah.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan disusun untuk menjawab permasalahan mitra secara menyeluruh pada aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran, serta menjamin keberlanjutan program setelah kegiatan berakhir.

1. Tahapan dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

Setiap tahapan dirancang saling terintegrasi dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan mitra.

a. Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim pengusul dan mitra sasaran. Pada tahap ini dilakukan pertemuan awal untuk menjelaskan tujuan, ruang lingkup, dan rencana kegiatan PkM. Selain itu, dilakukan identifikasi lebih mendalam terhadap kondisi eksisting mitra, penegasan permasalahan prioritas, serta kesepakatan bentuk partisipasi mitra selama kegiatan berlangsung. Hasil dari tahap ini berupa kesepakatan pelaksanaan kegiatan, jadwal kegiatan, dan pembagian peran antara tim pengusul dan mitra.

b. Pelatihan

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas mitra sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Pelatihan diberikan secara bertahap dan aplikatif, meliputi:

- 1) Pelatihan produksi *frozen food* berbasis higiene dan keamanan pangan, termasuk pengolahan bahan baku, proses produksi yang efisien, dan penyimpanan beku;
- 2) Pelatihan manajemen usaha sederhana, mencakup pencatatan keuangan, perencanaan produksi, dan perhitungan harga pokok produksi;
- 3) Pelatihan pemasaran, khususnya pengenalan pemasaran digital, pembuatan konten promosi sederhana, dan pengelolaan media sosial. Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung agar mitra dapat memahami dan menerapkan materi secara optimal.

c. Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi merupakan implementasi langsung dari hasil pelatihan. Pada tahap ini, mitra didampingi dalam menerapkan teknologi dan inovasi yang relevan dengan skala usaha, antara lain penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi *frozen food*, penggunaan peralatan pendukung produksi dan pengemasan, serta pemanfaatan media digital untuk pemasaran produk. Penerapan teknologi dilakukan secara bertahap agar sesuai dengan kapasitas mitra dan tidak mengganggu aktivitas usaha yang sedang berjalan.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara intensif selama pelaksanaan kegiatan untuk memastikan seluruh solusi dapat diterapkan dengan baik. Tim pengusul melakukan monitoring terhadap proses produksi, penerapan manajemen usaha, dan aktivitas pemasaran mitra. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi dengan mitra, serta pengukuran capaian luaran seperti peningkatan kapasitas produksi, penerapan pencatatan keuangan, dan aktivitas pemasaran digital. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyesuaian kegiatan pada tahap berikutnya.

e. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dirancang agar mitra mampu melanjutkan dan mengembangkan praktik baik yang telah diterapkan setelah kegiatan PkM selesai. Upaya keberlanjutan dilakukan melalui penguatan kapasitas mitra, pemberian modul sederhana, serta pembentukan jejaring pemasaran. Mitra juga didorong untuk menerapkan inovasi secara mandiri dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi



Gambar 1. Sosialisasi dengan Tim PkM dan Peserta

Tahap sosialisasi dilaksanakan sebagai langkah awal untuk membangun kesepahaman antara tim pelaksana dengan mitra mengenai tujuan, mekanisme, serta target capaian program. Kegiatan diawali dengan pertemuan bersama pengelola UMKM frozen food di Kampung Emas, Desa Pacarejo, yang dihadiri oleh tim dosen, mahasiswa, dan perwakilan mitra.

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kondisi awal usaha melalui observasi langsung terhadap proses produksi, sarana produksi, sistem pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran yang telah diterapkan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa proses produksi masih dilakukan secara sederhana, belum memiliki SOP tertulis, pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis, dan pemasaran masih mengandalkan jaringan lokal. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati fokus pendampingan pada peningkatan mutu produksi, penguatan manajemen usaha, dan pemasaran digital.

Selain menghasilkan kesepakatan mengenai jadwal kegiatan dan pembagian tugas, tahap sosialisasi juga meningkatkan komitmen mitra untuk mengikuti seluruh rangkaian program. Keterlibatan aktif mitra sejak tahap perencanaan menjadi modal penting dalam keberhasilan implementasi program karena mitra merasa memiliki program yang dilaksanakan.

2. Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan dalam tiga materi utama sesuai kebutuhan mitra, yaitu produksi frozen food berbasis higiene dan keamanan pangan, manajemen usaha sederhana, serta pemasaran digital. Pada pelatihan produksi, peserta memperoleh materi mengenai pemilihan bahan baku, sanitasi peralatan, teknik pengolahan, pengemasan, hingga penyimpanan produk beku sesuai prinsip keamanan pangan. Melalui praktik langsung, peserta mampu memahami pentingnya konsistensi proses produksi dalam menjaga mutu produk dan memperpanjang masa simpan.

Pelatihan manajemen usaha difokuskan pada penyusunan pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP), serta penentuan harga jual yang lebih rasional. Sebelum pelatihan, sebagian besar mitra belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin sehingga sulit mengetahui keuntungan usaha. Setelah pelatihan, peserta mulai mampu menyusun laporan arus kas sederhana dan menghitung biaya produksi sebagai dasar penetapan harga jual.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Pelatihan pemasaran memberikan pemahaman mengenai pentingnya branding produk, desain kemasan, fotografi produk menggunakan telepon pintar, pembuatan konten promosi, serta pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi karena materi yang diberikan langsung dapat diterapkan pada usaha yang dijalankan. Secara umum, pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan dalam menerapkan prosedur produksi higienis, melakukan pencatatan usaha, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi.

3. Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi merupakan implementasi hasil pelatihan dalam kegiatan usaha mitra. Pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi produksi sehingga setiap teknologi yang diperkenalkan dapat disesuaikan dengan kondisi usaha. Teknologi yang diterapkan meliputi penyusunan dan implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi frozen food, penggunaan timbangan digital untuk meningkatkan akurasi formulasi bahan, penerapan teknik pengemasan yang lebih higienis, serta penggunaan freezer sesuai standar penyimpanan produk beku. Selain itu, mitra mulai menggunakan label produk yang memuat identitas usaha, komposisi, tanggal produksi, dan informasi penyimpanan.



Gambar 3. Perkenalan Teknologi

Pada aspek pemasaran, teknologi digital mulai diterapkan melalui pembuatan akun media sosial usaha, penyusunan katalog produk digital, dan pembuatan konten promosi secara berkala. Implementasi teknologi ini memberikan perubahan terhadap tampilan produk sehingga lebih menarik dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

Penerapan teknologi dilakukan secara bertahap agar tidak mengganggu proses produksi sehari-hari. Pendekatan tersebut memudahkan mitra dalam mengadopsi inovasi sesuai kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara intensif selama program berlangsung melalui kunjungan lapangan dan konsultasi rutin. Fokus pendampingan meliputi penerapan SOP produksi, pengelolaan keuangan, penggunaan media sosial, serta evaluasi kendala yang dihadapi mitra. Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan konsistensi dalam proses produksi sebanyak 80%. Mitra mulai menerapkan prosedur sanitasi sebelum proses produksi, melakukan pencatatan penggunaan bahan baku, dan mendokumentasikan jumlah produksi setiap periode. Pada aspek manajemen usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran mulai dilakukan secara rutin sehingga kondisi keuangan usaha lebih mudah dipantau.

Evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas promosi melalui media sosial dengan unggahan produk yang lebih menarik dan terjadwal. Meskipun peningkatan penjualan belum terlalu signifikan pada tahap awal, jangkauan promosi menjadi lebih luas dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Diskusi evaluasi bersama mitra menghasilkan

beberapa rekomendasi perbaikan, antara lain peningkatan variasi produk, penyempurnaan desain kemasan, dan perluasan jaringan pemasaran melalui marketplace serta kerja sama dengan toko oleh-oleh maupun pelaku usaha kuliner di sekitar wilayah mitra.

e. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menjadi bagian penting dalam memastikan dampak kegiatan tetap berlangsung setelah pendampingan selesai. Untuk mendukung keberlanjutan tersebut, tim pelaksana menyerahkan modul pelatihan, dokumen SOP produksi, format pencatatan keuangan, dan panduan pemasaran digital yang dapat digunakan secara mandiri oleh mitra. Selain itu, dibentuk jejaring komunikasi antara tim pelaksana, mahasiswa, dan mitra sebagai media konsultasi apabila ditemukan kendala dalam pengembangan usaha. Mitra juga didorong untuk terus memperbarui konten pemasaran digital, menjaga konsistensi mutu produk, serta mengembangkan inovasi produk sesuai kebutuhan pasar.

Keberlanjutan program diharapkan mampu meningkatkan kemandirian UMKM dalam mengelola usaha frozen food secara profesional, memperluas akses pasar, serta meningkatkan daya saing produk lokal. Program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi pada kelompok UMKM pangan olahan lainnya sehingga memberikan dampak yang lebih luas terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil dari pengabdian kepada masyarakat melalui Pendampingan Produksi *Frozen Food* dan Implementasi Strategi Pemasaran Terintegrasi untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha, yaitu:

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan, meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta penyusunan strategi keberlanjutan program. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan mitra dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses alih pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara efektif.
2. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas mitra pada aspek produksi melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) berbasis higiene dan sanitasi pangan, yang berdampak pada meningkatnya konsistensi mutu produk frozen food. Pada aspek manajemen usaha.

3. Mitra telah mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana, menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), serta menentukan harga jual yang lebih rasional. Sementara itu, pada aspek pemasaran, mitra berhasil mengembangkan identitas produk, memperbaiki kemasan dan label, serta mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan perluasan jangkauan pasar.
4. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial mitra, tetapi juga memperkuat kemandirian usaha dan membuka peluang peningkatan pendapatan melalui penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan tersedianya modul pelatihan, SOP produksi, sistem pencatatan usaha, dan jejaring pendampingan, program memiliki potensi keberlanjutan yang baik serta dapat direplikasi pada UMKM pangan olahan lainnya.
5. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan daya saing UMKM, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk kegiatan kedepannya, adalah:

1. Melaksanakan pendampingan secara berkelanjutan
2. Mendorong pengembangan inovasi produk frozen food
3. Memfasilitasi pengurusan legalitas usaha dan produk
4. Mengembangkan pemasaran digital secara lebih optimal
5. Meningkatkan kapasitas manajemen usaha
6. Membangun jejaring kemitraan
7. Melakukan evaluasi dampak program secara periodik
8. Mereplikasi model pendampingan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Fakultas Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Pemerintah Kalurahan Pacarejo.

4. Kelompok masyarakat Kampung Emas Pacarejo sebagai mitra kegiatan.
5. Tim Pengabdian kepada Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Industri Mikro dan Kecil 2023*. Jakarta: BPS.
- Badan Standardisasi Nasional. (2019). *SNI 7388:2019 tentang Batas Maksimum Cemaran Mikroba dalam Pangan Olahan*. Jakarta: BSN.
- Codex Alimentarius Commission. (2022). *General Principles of Food Hygiene (CXC 1-1969, Revision)*. Rome: FAO/WHO.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2022). *Food safety and quality*. Rome: FAO.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Higiene Sanitasi Pangan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2023*. Jakarta: KemenKop UKM.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Perkembangan Perdagangan Dalam Negeri*. Jakarta: Kemendag.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). *Pembangunan Industri Pangan Nasional*. Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- Kotler, Philip, & Keller, Kevin Lane. (2022). *Marketing Management* (16th ed.). Pearson Education.
- OECD. (2021). *The Digital Transformation of SMEs*. Paris: OECD Publishing.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- World Health Organization. (2022). *Five Keys to Safer Food Manual*. Geneva: WHO.